

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini, masing-masing negara itu sangat menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya.²

Adapun tujuan pendidikan yang ada di Indonesia, sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, yaitu :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *BAB I Pasal I*, (Bandung: Citra Umbara 2003) 3.

² Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 1991) 98

³ UU RI No 20 7

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan karena adanya peningkatan mutu pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 21 dijelaskan bahwa Evaluasi Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk petanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.⁴

Kebijakan pemerintah dalam bidang evaluasi adalah dengan mengadakan Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional dilaksanakan berdasarkan pada payung hukum berupa Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁵

Ujian Nasional yaitu kegiatan untuk pengukuran dan penilaian kompetensi siswa secara nasional untuk jenjang dasar dan menengah yang diadakan pemerintah setiap setahun sekali.⁶

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 74.

⁵Ujian Nasional 2010 Tetap Diselenggarakan ([http: www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com), diakses 26 mei 2012)

⁶Permendiknas No. 20 Tahun 2005 Pasal.1

Ujian Nasional adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan.

Penentuan standar yang terus meningkat diharapkan akan mendorong peningkatan mutu pendidikan, yang dimaksud dengan penentuan standar pendidikan adalah penentuan nilai batas (*cut off score*). Seseorang dikatakan sudah lulus/kompeten bila telah melewati nilai batas tersebut berupa nilai batas antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi tertentu dengan siswa yang belum menguasai kompetensi tertentu. Bila itu terjadi pada ujian nasional atau sekolah maka nilai batas berfungsi untuk memisahkan antara siswa yang lulus dan tidak lulus disebut batas kelulusan, kegiatan penentuan batas kelulusan disebut *standard setting*.⁷

Kepala sekolah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga disekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang

⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional (Halaman ini terakhir diubah pada 04.26, 10 Mei 2012)

menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.

Esensi kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang manajer, seorang pendidik dan seorang supervisor. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam hal Ujian Nasional kepala sekolah harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan Ujian Nasional khususnya mempersiapkan para siswanya. Baik itu tentang strategi atau juga cara-cara yang dilakukan kepala sekolah. Adapun strategi-strategi yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk mempersiapkan para siswanya dalam menghadapi Ujian Nasional diantaranya yaitu dengan menambah jam belajar bagi siswa yang akan melaksanakan Ujian Nasional, memotivasi para siswanya agar bisa lebih siap dalam melaksanakan ujian tersebut dan agar juga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan ketentuan target SKL yang ditentukan oleh pemerintah, dan juga strategi-strategi yang lainnya yang bertujuan untuk mempersiapkan para siswanya yang akan menghadapi Ujian Nasional.

Adapun mata pelajaran yang di Unaskan bagi tingkat MI/SD yakni: bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Dan dari semua mata pelajaran tersebut standart nilai kelulusannya yaitu 5,50.

Ujian Nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk semua sekolah baik itu sekolah unggulan, sekolah reguler, dan sekolah yang biasa saja, ataupun sekolah yang terletak dikota dan juga didesa bahkan dipelosok semuanya melaksanakan Ujian Nasional dan dituntut pemerintah untuk bisa mencapai nilai yang sesuai dengan SKL pemerintah. Dari semua sekolah tersebut melakukan segala cara dan upaya agar bisa memenuhi SKL yang ditentukan oleh pemerintah.

MI Madinatul 'Ulum adalah Lembaga pendidikan yang ada didesa Mojokrapak Jombang. Meskipun sekolah tersebut swasta dan berada didesa yang mana bisa dikatakan masih ada kekurangan baik dari sarana prasarana dan juga yang lainnya dari pada sekolah-sekolah yang lain. Apalagi keadaan siswa di MI Madinatul tersebut yang hitrogen yakni memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada sebagian siswa yang pandai dan cepat dalam menerima materi yang diajarkan, ada juga siswa yang sedang-sedang dan yang lebih sulitnya ada juga siswa yang dibawah rata-rata yang mana agak lama dalam menerima materi yang diajarkan oleh gurunya. Dan juga kondisi lingkungan yang semakin banyaknya hiburan sehingga membuat konsentrasi siswanya berkurang. Dari semua masalah tersebut membuat kepala sekolah takut kalau nanti siswanya banyak yang tidak lulus. Akan tetapi semua itu tidak membuat patah semangat kepala sekolah dalam mempersiapkan siswanya menghadapi Ujian Nasional yang mana kepala sekolah selalu menerapkan strategi-strategi agar para siswanya siap dalam menghadapi Ujian nasional dan mendapatkan nilai yang memuaskan sesuai dengan SKL yang ditentukan oleh pemerintah.

Adapun dengan strategi yang dilakukan kepala sekolah tersebut hasilnya cukup maksimal yakni sekolah tersebut para siswanya lulus semuanya dan mendapatkan nilai yang cukup bagus. Sehingga sekolah tersebut mendapatkan peringkat pertama di tingkatan kecamatan dan peringkat kelima di tingkatan kabupaten.

Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Madinatul ‘Ulum Jombang.

Merujuk dari latar belakang di atas, maka penulis ingin membahas tentang:

“Strategi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Madinatul ‘Ulum Mojokrapak Jombang dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Ujian Nasional”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Madinatul ‘Ulum Mojokrapak Jombang dalam mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional?
- b. Bagaimana keberhasilan strategi yang dilakukan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Madinatul ‘Ulum Jombang dalam mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional?

- c. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Madinatul ‘Ulum Mojokrapak Jombang dalam mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Madinatul ‘Ulum Mojokrapak Jombang dalam mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional.
2. Ingin mengetahui keberhasilan strategi yang dilakukan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Madinatul ‘Ulum Jombang dalam mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional.
3. Ingin mengetahui apa saja faktor pendukung strategi kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Madinatul ‘Ulum Mojokrapak Jombang dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis: (1) Untuk mengembangkan pola pikir yang telah diperoleh dan juga untuk mengembangkan dedikasi ilmiah sehingga dapat meningkatkan dunia ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan dan pembelajaran. (2) Untuk menambah khazanah ilmiah di lembaga IAIN Sunan Ampel dan MI Madinatul ‘Ulum Mojokrapak Jombang.

2. Manfaat Praktis: dengan penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu penambahan khazanah ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai perbaikan dan peningkatan pendidikan demi keberhasilan tujuan pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembahasan dan terarahnya penulisan serta menghindari kekeliruan penafsiran, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Strategi Kepala sekolah : Strategi yaitu Suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁸ Sedangkan kepala sekolah adalah Pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.⁹ Jadi, maksudnya yaitu strategi atau cara apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Madinatul ‘Ulum Mojokrapak untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi Ujian nasional.
2. Mempersiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional: mempersiapkan yaitu Menjadikan bersiap, Menyiapkan.¹⁰ Siswa adalah Orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).¹¹ Sedangkan Ujian Nasional

⁸ Husain umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001),31

⁹ Drs.Soewadji lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Jakarta : Kanisius, 1993) 60

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993).1135

¹¹ <http://karodalnet.blogspot.com/2011/08/pengertian-siswa-pengertian-murid.html>

adalah kegiatan untuk pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional untuk jenjang dasar dan menengah yang di adakan pemerintah setiap setahun sekali.¹²

Dari defenisi operasional di atas, yang dimaksud dengan strategi kepala sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional adalah suatu cara/strategi yang ditempuh atau yang dilakukan kepala sekolah Madarasah Ibtidaiyah Madinatul ‘Ulum Mojokrapak Jombang agar para siswanya bisa lebih siap dalam menghadapi Ujian Nasional dan mendapatkan nilai yang maksimal serta lulus semuanya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.¹³ Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya

¹² Permendiknas No. 20 Tahun 2005 Pasal.1

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) 11.

adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹⁴

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Pendekatan itu digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya dengan strategi kepala sekolah MI Madinatul ‘Ulum Mojokrapak Jombang dalam mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional. Untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan bersifat deskriptif.

2. Sumber Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah Subyek dimana data diperoleh.¹⁵ Dilihat dari cara memperolehnya, sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah Sumber data yang bersifat utama dan penting untuk mendapatkan informasi, diantaranya termasuk

¹⁴ *Ibid.*, hlm.4

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rieneka Cipta, 1998) 114

kepala sekolah, guru, siswa untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses pembelajaran para siswa pada waktu akan Ujian Nasional, seberapa besar kesiapan sekolah dan siswa dalam menghadapi Ujian nasional, strategi apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional serta apa saja faktor pendukung kepala sekolah dalam menerapkan strategi yang dilakukannya untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bersifat menunjang, termasuk buku, raport, arsip-arsip, yang mendukung mengenai sejarah berdirinya MI Madinatul ‘Ulum, banyaknya siswa yang ikut Ujian Nasional, berapa banyak siswa yang lulus dan tidak lulus dalam Ujian nasional.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Adapun mengenai metode observasi ini menurut Imam Suprayogo dan Tobroni, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena social (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan symbol-symbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang

diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.¹⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang: Proses pembelajaran siswa pada waktu akan Ujian Nasional, Banyaknya siswa yang ikut pembelajaran pada waktu jam tambahan, Cara kepala sekolah memotivasi para siswa, Bagaimana strategi yang diterapkan kepala sekolah.

b. Metode wawancara (*interview*)

Menurut Koencaraningrat, metode wawancara atau interview adalah untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain.¹⁷

Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan suatu pertanyaan yang bebas dengan tujuan untuk memperoleh respon. Menurut Sanapiah Faisal, disebut dengan wawancara tak berstruktur atau *unstructured interview*. Adapun menurut Sugiyono, wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar

¹⁶ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003). hal 167

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..hal. 74

permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁸ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan membawa pedoman wawancara (*interview guide*).

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang: Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah, Faktor pendukung apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan strateginya, Trik dan tehnik yang diajarkan guru, Mata pelajaran apa saja yang di Unaskan, Bagaimana memotivasi siswanya.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁹ Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel. Berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, metode cepst, legenda dan sebagainya.²⁰

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang: Latar belakang sekolah MI Madinatul ‘Ulum, Banyaknya siswa yang ikut Ujian

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal. 188

¹⁹ *Ibid*, hlm. 135.

²⁰ *Ibid.*, hlm.231.

Nasional, Banyaknya siswa yang lulus Ujian Nasional, Nilai Ujian Nasional siswa.

4. Tehnik Analisa Data

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam situasi.²¹ Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moelong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²² Sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail. Sedangkan dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai strategi kepala sekolah untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Ada tiga tahapan dalam menganalisis data, yaitu:

²¹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 415

²² Lexy J. Moelong, *Op. Cit.*, hlm. 3.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di

lapangan.²³ Karena penelitian ini menggunakan analisis induktif yang artinya penalaran yang di lihat di lapangan dicocokkan dengan teori yang ada Pengecekan Keabsahan Temuan. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi keabsahan data sebagai berikut:²⁴

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan disini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dalam adanya pengamatan yang berperan serta dalam penelitian, maka akan memperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang bisa diteliti. Hal ini berarti bahwa peneliti yang secara mendalam dan tekun mengamati dari

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet.4, h. 247

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 326.

berbagai faktor yang menonjol, maka akan dapat memperoleh data yang lengkap. Ketelitian dan kerincian yang berkesinambungan inilah yang membuat peneliti mudah dalam menguraikan permasalahan yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini.

3. Triangulasi

Disamping perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan peneliti juga harus memahami teknis triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini triangulasi dengan sumber sebagai pembanding terhadap penelitian dengan sumber data yang lain.

5. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
- b. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- c. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis akan memaparkan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 4 bab, yaitu: Bab pertama adalah berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu sub bab yang pertama membahas tentang strategi kepala sekolah. Untuk sub bab yang kedua membahas tentang Ujian Nasional. Untuk sub bab yang ketiga membahas strategi kepala sekolah MI Madinatul ‘Ulum untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

Bab ketiga ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab keempat merupakan bab terakhir, yang terdiri dari simpulan dan saran, dan dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran–lampiran.